



Pengaruh Budaya Barat terhadap Gaya Hidup Remaja di MTS Sunan Pandanaran Yogyakarta

INFO PENULIS

Santi Ika Putri
Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran
santika.bmtspa@gmail.com

Fany Rifqoh
Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran
fanyrifqoh08@gmail.com

Niswah Khayyisa
Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran
nniswah@gmail.com

Pratista Aulia Candrasari
Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran
auliacandra@gmail.com

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 4, No. 1, April 2024
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Putri, I. S., Rifqoh, F., Khayyisa, N., & Candrasari A. P. (2024). Pengaruh Budaya Barat terhadap Gaya Hidup Remaja di MTS Sunan Pandanaran Yogyakarta. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (2), 509-516.

Abstrak

Indonesia adalah bangsa yang majemuk, terkenal dengan keanekaragaman dan keunikannya. Kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia merupakan kebudayaan yang majemuk dan sangat kaya ragamnya. Perbedaan yang terjadi dalam kebudayaan Indonesia dikarenakan proses pertumbuhan yang berbeda dan pengaruh dari budaya lain yang ikut bercampur di dalamnya. Dilihat dari perkembangan zaman di era globalisasi sekarang amatlah pesat karena penemuan-penemuan baru di segala bidang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh budaya barat terhadap gaya hidup para remaja di MTs Sunan Pandanaran. Subjek dalam penelitian ini adalah santri yang juga merupakan siswa dari MTs Sunan Pandanaran. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa budaya barat memiliki dampak positif dan negatif di kalangan para remaja yang sedang mengalami fase pubertas. Budaya barat juga mempunyai beberapa manfaat bagi kalangan remaja karena dapat membantu remaja memahami berbagai sudut pandang, pengalaman, dan kompleksitas dunia sekitar mereka. Namun, tingkat keterbukaan dan kematangan emosional individu akan memainkan peran dalam bagaimana informasi tersebut diresapi dan dipahami.

Kata Kunci: Analisis, Budaya Barat, Gaya hidup, MTs Sunan Pandanaran

Abstract

Indonesia is a diverse nation, famous for its diversity and uniqueness. The culture owned by the Indonesian nation is a diverse culture and very rich in diversity. The differences that occur in Indonesian culture are due to different growth processes and influences from other cultures that mix in it. Judging from the times in the era of globalization, it is now very rapid because of new discoveries in all fields. This study aims to analyze the influence of western culture on the lifestyle of teenagers in MTs Sunan Pandanaran. The subjects in this study were students who were also students from MTs Sunan Pandanaran. This research is a type of qualitative research that uses descriptive methods. Data collection techniques use observation and interview methods. The results of this study show that western culture has both positive and negative impacts among adolescents who are going through the puberty phase. Western culture also has some benefits for teenagers because it can help teenagers understand various points of view, experiences, and complexities of the world around them. However, an individual's level of openness and emotional maturity will play a role in how the information is infused and understood.

Keywords: Analysis, Western Culture, lifestyle, MTs Sunan Pandanaran

A. Pendahuluan

Kebudayaan merupakan hasil karya seni kreatif dan ikhtiar sosial yang telah ada sejak lama dan diwariskan secara turun-temurun. Setiap daerah mempunyai masyarakat dengan budaya yang berbeda-beda. Mengingat Indonesia terdiri dari ribuan pulau yang saling terhubung, sepertinya Indonesia mempunyai banyak sekali budaya. Bayangkan jika banyak sekali budaya asli dan budaya asing yang justru merupakan budaya yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia. Setiap negara di dunia mempunyai keunikan budaya masing-masing yang menunjukkan ciri khas dan karakteristik negara tersebut. Kita sering menanyakan pertanyaan ini pada diri kita sendiri di dalam hati. Mengapa seseorang mengalami kesusahan dalam berkomunikasi dengan orang dari budaya luar? Karena budaya memiliki makna yakni "Kebudayaan mempunyai seperangkat nilai yang kompleks, suatu proses penciptaan suatu gambaran yang memuat pandangan-pandangan yang mempunyai ciri khas yang unik." Indonesia terkenal di dunia karena keberagaman budayanya.

Masyarakat Indonesia mempunyai banyak sekali kebudayaan yang berbeda-beda, yang masing-masing mempunyai kepribadian yang unik dan keindahannya sendiri. Oleh karena itu, dunia luar mengakui bahwa budaya Indonesia layak untuk diperhatikan oleh negara lain. Contoh penyebaran budaya Indonesia secara global adalah Pencak Silat. Pencak silat merupakan usaha latihan untuk bela diri dan ketahanan tubuh seseorang, seni bela diri ini masuk dalam daftar komisi antara pemerintah UNESCO.

Ada juga alat musik dalam negeri yang familiar disebut angklung. Alat musik yang setiap nadanya memiliki keunikan suaranya masing-masing. Alat musik ini dimainkan dengan cara dengan cara digoyangkan mengikuti instruksi dari sang dirigen. Terbukti alat musik tersebut sudah diakui oleh UNESCO sejak tahun 2010. Selanjutnya ada jenis tarian yang memang sudah diakui keberadaannya oleh dunia luar dan tidak mau kalah dengan yang lain, tarian itu adalah Tari Saman. Tari Saman merupakan salah satu jenis tari tradisional di Aceh, dimana laki-laki dan perempuan berdiri dalam barisan yang kompak dan menggerakkan tangan dan badannya untuk menjaga keteraturan formasi. Tarian ini memerlukan kesatuan, namun yang terpenting tari saman ini diakui sebagai situs warisan dunia UNESCO pada tahun 2011. Berbagai contoh tersebut menunjukkan bahwa kebudayaan memiliki banyak komponen yang berbeda, seperti seni alat musik, olah raga, dan seni yang diwariskan secara turun temurun.

Kita kini telah dipermudah dengan adanya alat-alat modern sebagai akibat dari adanya globalisasi yang membantu kebutuhan sehari hari hidup manusia harus terus berjalan dan menuju ke kemajuan. Hal itu tidak mungkin terjadi jika masyarakat hanya mengandalkan alat tradisional dan hidup sepenuhnya dengan tangan. Oleh karena itu, masyarakat akan berpikir dan memutar otak untuk mencari cara yang praktis dan cepat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Semua negara berlomba lomba untuk menciptakan alat yang berguna dan memberikan keuntungan bagi penggunaannya. Akan tetapi dengan adanya modernisasi tersebut membawa pengaruh yakni tergerusnya nilai budaya dalam negeri yang merusak jati diri bangsa. Pengaruh tersebut tercermin pada perilaku manusia yang menyimpang seperti materialisme, modernisasi, sirkularisme, dan hedonisme. Perilaku tersebut nantinya akan membentuk individu yang

Individualis, acuh tak acuh, tidak bangga dengan budaya lokal, kurangnya rasa gotong royong, hilangnya musyawarah mufakat hilangnya rasa toleransi (Arfina dkk: 2022).

Hal ini menjadi permasalahan serius yang harus dibenahi sejak dini, mengingat banyak generasi muda Indonesia yang sangat tergiur dengan hal-hal baru dari luar tanpa memikirkan apakah baik untuk mengikutinya dalam kehidupan sehari-hari. Jika dibiarkan maka akan menjadi malapetaka bagi seluruh bangsa Indonesia karena nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku akan terkikis, bahkan ideologi dan landasan negara pun ikut terkompromikan.

Kebudayaan dapat dibagi menjadi dua bagian yakni fisik dan non fisik. Fisik merupakan wujud yang nampak dan bisa disentuh, budaya fisik yaitu hasil dari karya tangan masyarakat yang bertujuan untuk mempermudah kebutuhan sehari-hari, yaitu berupa rumah adat, baju adat, senjata, dan lain sebagainya. Budaya non fisik yaitu budaya yang tidak berwujud, namun dipercayai oleh masyarakat yang mendiami tempat tersebut, yaitu berupa adat istiadat, tata cara dan norma. Budaya non fisik ini merupakan peraturan yang telah disepakati dan disetujui oleh masyarakat ditempat tersebut dan telah mendarah daging sampai ke anak cucu atau generasi penerus.

Fungsi dari budaya adalah (1) Kebudayaan berfungsi sebagai wujud perilaku suatu masyarakat yang hidup di suatu tempat tertentu dan mewujudkan dirinya sebagai nilai dan norma yang mapan dan seterusnya akan turun temurun dari ke generasi penerus (2) Budaya berfungsi sebagai ciri khas yang menandakan karakteristik suatu masyarakat yang menempati daerah tersebut (3) Budaya berfungsi sebagai media untuk melengkapi kebutuhan hidup suatu masyarakat tertentu yang dapat berwujud rumah, senjata, bahasa, baju adat, makanan, lagu daerah dan lain sebagainya. Adapun kebudayaan asing yang mulai masuk dalam budaya kita. Kebudayaan asing tersebut masuk melalui tren globalisasi dan gaya hidup.

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa terlepas dari pola hidup atau yang biasa didengar dengan istilah gaya hidup. Gaya hidup merupakan suatu seni yang dibudayakan oleh setiap orang yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan zaman dan teknologi. Semakin berkembangnya zaman dan semakin canggihnya teknologi, maka semakin berkembang luas pula penerapan gaya hidup oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam arti lain, gaya hidup dapat memberikan pengaruh positif atau negatif, tergantung pada bagaimana orang tersebut menjalaninya. Adanya budaya barat juga mempengaruhi kehidupan sosial.

Pengaruh budaya barat terhadap pemuda Indonesia dapat ditelusuri sejak masa penjajahan Belanda di Indonesia. Budaya barat mulai mengakar di Indonesia dan mulai mempengaruhi budaya lokal, setelah Indonesia merdeka, pengaruh budaya barat semakin terasa dengan masuknya media barat seperti film, musik dan televisi ke Indonesia. Remaja Indonesia banyak dipengaruhi oleh budaya pop barat seperti musik, *fashion* dan gaya hidup. Budaya pop barat seperti musik *rock*, *rap* dan EDM sangat digemari oleh remaja Indonesia salah satunya siswa siswi MTs Sunan Pandanaran. Hal ini terlihat dari banyaknya konser musik internasional di Indonesia dan banyaknya remaja MTs SPA (Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran) yang merupakan penggemar musik barat. Selain itu, *fashion* barat juga mempengaruhi gaya hidup siswa siswi MTs yang tercermin dari banyaknya remaja di luar MTs SPA yang mengikuti gaya hidup serupa.

Pada mulanya masuknya kebudayaan asing ke Indonesia melalui kegiatan penjajahan orang asing di Indonesia. Tidak hanya mengambil hasil rempah-rempah dan menjajah pada umumnya tetapi mereka juga menanamkan budaya mereka untuk mencampuri kebudayaan Indonesia. Indonesia di kenal sebagai negara multi etnis dan agama, dari situlah Indonesia memiliki ragam Budaya yang berbeda-beda. Di setiap budaya tersebut terdapat nilai-nilai sosial dan seni yang tinggi. Pada kondisi saat ini kebudayaan Indonesia kini kian memudar secara perlahan. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya teknologi yang akhirnya dapat memberikan dampak negatif terhadap kebudayaan asli Indonesia. Dengan banyak berkembangnya media elektronik, kebudayaan barat dapat dengan mudah masuk ke Indonesia, sehingga mulai mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat Indonesia.

Pengaruh budaya barat juga berdampak negatif bagi pemuda Indonesia. Sebagian pemuda Indonesia mungkin kehilangan nilai-nilai budaya Indonesia dan kritis menerima budaya barat. Mereka juga dapat dipengaruhi oleh perilaku negatif yang umum di media barat, seperti penyalahgunaan alkohol dan narkoba, perilaku seksual yang tidak sehat, dan kekerasan. Dalam hal ini, penting bagi pemuda Indonesia maupun siswa siswi MTs SPA untuk melestarikan nilai-nilai budaya Indonesia dan secara kritis dan selektif mengadopsi pengaruh budaya barat. Hal ini dapat dicapai dengan memadukan aspek positif budaya barat dengan nilai-nilai positif budaya Indonesia.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dapat dirumuskan masalah tentang bagaimana analisis pengaruh budaya barat terhadap gaya hidup para remaja di MTs Sunan Pandanaran. Pada penelitian ini tujuan yang hendak dicapai yakni untuk melihat pengaruh budaya barat terhadap gaya hidup para remaja di MTs Sunan Pandanaran. Selain itu diharapkan dalam penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi para remaja agar dapat mengetahui pengaruh-pengaruh dari budaya barat, terhadap gaya hidup mereka dalam kehidupan sehari-hari. Budaya barat adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan cara hidup, cara berpikir dan pandangan hidup masyarakat belahan barat atau belahan bumi barat (Eropa dan Amerika). Berdasarkan hal-hal tersebut disebut sebagai adat yang terbentuk dalam masyarakat. Kebudayaan barat pada dasarnya adalah kebudayaan klasik dan berhubungan dengan kebudayaan Yunani-Romawi di banyak tempat. Cara berpikir, kepercayaan, musik, gaya pakaian, etika, tradisi, cerita rakyat dan lain-lain.

Pola hidup adalah seni yang dibudidayakan oleh semua orang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), gaya hidup adalah pola tingkah laku sehari-hari sekelompok orang dalam masyarakat. Sedangkan dari segi ekonomi, gaya hidup adalah perilaku seseorang dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktunya. Gaya hidup (*life style*) adalah bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah tergantung perkembangan zaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya. Gaya hidup bisa dilihat dari cara berpakaian, kebiasaan dan kesenangan hidup. Gaya hidup juga mengarah pada dua hal yaitu bersifat negatif dan positif. Teori gaya hidup adalah teori yang menyebutkan bahwa tidak semua orang memiliki gaya hidup yang sama, setiap orang memiliki gaya hidup yang berbeda di antara beberapa gaya hidup itu telah memaparkan bahwa banyak orang yang memiliki risiko daripada gaya hidup lainnya (Islamiah: 2015).

Usia remaja harus mulai menyesuaikan pergaulannya dengan kehidupan sosial. Mereka harus beradaptasi dengan hubungan yang berbeda seperti asmara, teman atau orang lain. Remaja menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman-temannya. Oleh karena itu, pergaulan para remaja memiliki pengaruh yang besar terhadap sikap, minat, penampilan, bahasa, dan emosi. Misalnya, remaja mudah diterima di masyarakat jika memakai model terbaru atau *terupdate*. Atau ikuti gaya hidup kebanyakan remaja dan habiskan waktu di tempat-tempat yang terkenal (Agustin: 2011).

Remaja Indonesia adalah aset negara sebagai penerus bangsa untuk melanjutkan para pejuang yang telah memerdekakan bangsa Indonesia dari para penjajah, maka dari itu sudah tugas penerus bangsa yaitu generasi muda harus dipersiapkan secara matang agar nantinya dapat menjadi pewaris bangsa untuk melanjutkan kemajuan sebuah negara (Irmania, dkk: 2021). Remaja Indonesia kini berlomba-lomba di dunia pendidikan untuk mempersiapkan masa depan mereka. Namun generasi muda di Indonesia kini kurang menyadari tanggung jawabnya, dan tentu saja kurangnya kesadaran inilah yang melatarbelakangi hal tersebut.

Akibat masuknya kebudayaan barat, maka membawa pengaruh bagi Indonesia. Pengaruh itu terdiri dari sisi positif dan sisi negatif. Aspek positifnya meliputi kreativitas, kehidupan yang inovatif dan disiplin, dedikasi menyeluruh, dan fokus pada perjalanan waktu. Sedangkan dampak negatifnya adalah eksploitasi untuk menonton video porno, mengambil alih akun seseorang, membuat konten yang merugikan orang lain, dan sebagainya. Para remaja lebih mementingkan tren dan tidak ingin dikatakan kuno. Cara berpakaian pola hidup hura-hura sikap individualis di kalangan remaja merupakan perilaku yang sangat menyimpang dari ajaran agama manapun maupun ajaran dan tata cara adat istiadat hidup bermasyarakat (Idrus: 2015).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Ester Irmania, Anita Trisiana, dan Calista Salsabila, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Dalam jurnalnya yang berjudul "*Upaya Mengatasi Pengaruh Negatif Budaya Asing Terhadap Generasi Muda Indonesia*". Dapat disimpulkan bahwa dewasa ini kita terikat oleh arus globalisasi dengan kecepatan perkembangan yang sangat luas dan cepat. Ada banyak bidang yang melingkupinya, terutama bidang budaya atau kebudayaan. Kemajuan suatu bangsa akan tergantung pada generasi penerusnya. Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran berada di bawah naungan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Tidak berlebihan jika kemudian madrasah ini diberi nama sesuai dengan yayasan tempat bernaungnya yakni Sunan Pandanaran (MTs SPA). Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran (MTs SPA) terletak di dusun Candi, desa Sardonoarjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Terletak di kaki Gunung Merapi di jalan Kaliurang KM 12,5.

B. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif yang dilakukan menggunakan berbagai metode penelitian relevan. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi. Adapun observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif. Hal ini dilakukan dengan cara menghabiskan waktu bersama remaja dalam lingkungan mereka dan mengamati interaksi mereka dengan budaya barat dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana mereka mengadopsi dan menyesuaikan elemen-elemen budaya tersebut. Adapun Langkah penelitian ini ialah melalui grup fokus. Hal ini dilakukan dengan cara mengadakan diskusi kelompok fokus dengan beberapa remaja dapat membantu mengidentifikasi pola-pola umum dalam persepsi mereka tentang budaya barat dan bagaimana pengaruh tersebut tercermin dalam gaya hidup mereka. Analisis wacana dengan cara menganalisis wacana remaja, baik secara tertulis maupun lisan, untuk mengidentifikasi bagaimana mereka berbicara tentang budaya barat, apakah dengan antusiasme, kritik, atau perasaan lainnya.

Metode penelitian kualitatif yaitu menganalisis dan deskripsi dengan proses dan makna lebih diutamakan didalam penelitian bermaksud agar memahami kejadian apa saja yang ada disekitar kita oleh subjek penelitian contohnya perilaku, tindakan dalam bentuk kata-kata, wujud kata dan sikap yang mengartikan makna dari data itu sehingga membantu untuk memahami kehidupan sosial. Mengumpulkan data dengan memanfaatkan teknologi atau instrumen penelitian yang diperlukan untuk mendapatkan kualitas dan keistimewaan yang tidak dapat dijabarkan mengumpulkan beberapa contoh untuk mengetahui upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda diindonesia

Subjek penelitian ini adalah siswi di MTs Sunan Pandanaran angkatan 2021/2022. Remaja-remaja tersebut dipilih karena memiliki ketertarikan terhadap adanya budaya barat. Remaja-remaja yang memiliki ketertarikan terhadap adanya budaya barat. Sampel dipilih dari siswi MTs Sunan Pandanaran yang dapat menggunakan *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang spesifik. Subjek penelitian ialah sumber informasi potensial yang bisa memberikan dan memperkaya informasi tentang pokok masalah yang menjadi pusat perhatian penelitian. Adapun penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-April di wilayah lingkungan MTs Sunan Pandanaran, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, D.I.Yogyakarta.

Teknik pengumpulan data meliputi kajian pustaka, survei, observasi, pengamatan dan analisis isi. Kami memantau gaya hidup para remaja yang memiliki ketertarikan lebih terhadap budaya barat, dan sikap para remaja tersebut dalam menanggapi adanya budaya barat. Observasi partisipatif dilakukan kepada remaja-remaja yang tertarik dengan gaya hidup budaya barat.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengamatan terhadap alasan para remaja MTs Sunan Pandanaran memiliki ketertarikan terhadap budaya barat rata ratanya disebabkan oleh efek medsos, *gadget*, film, lagu, dongeng-dongeng barat. Selain itu, ada pula yang memang mengetahui atau mempelajarinya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan juga bisa menjadi penyebab ketertarikan para remaja terhadap budaya barat tumbuh pada diri mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan seluruh informan diperoleh informasi bahwa beberapa dari mereka juga sudah sejak kanak-kanak diperkenalkan tentang budaya barat oleh orang tua, kerabat atau lingkungannya sendiri. Berikut adalah hasil wawancara dengan seluruh informan.

“..karena memang saya sedari kecil sudah dikenalkan dengan budaya barat, sisanya saya belajar sendiri tentang budaya barat terutama bahasanya...” informan utama siswi MTs SPA.
Tertarik sama budaya barat itu boleh gak sih? “...menurut saya ketertarikan terhadap budaya barat itu wajar, ada beberapa yang memang hanya sekedar tertarik, ada juga yang sangat tertarik hingga membawa atau mengubah gaya hidupnya seperti budaya barat, jadi boleh boleh saja asal dibatasi, karena bagaimana pun kita juga harus mencintai budaya kita sendiri..”
Informan siswi MTs SPA. Budaya barat berpengaruh dengan gaya hidupmu tidak? “..sedikit mengubah gaya hidupku sih, soalnya jadi tahu bahasa toxic dan mengubah sifat jadi malesan..”
Informan Pendukung siswi MTs SPA.

Para remaja MTs Sunan Pandanaran sendiri memiliki ketertarikan tersebut bukan tanpa alasan. Menurut mereka tertarik dengan budaya barat membuat mereka tidak kurang *update* (kudet), menjadi inspirasi belajar, menjadi hiburan atau kesenangan mereka. Tetapi, budaya

barat juga memiliki dampak negatif untuk para remaja antara lain mengetahui bahasa-bahasa yang kurang baik, kurang tertarik karena bosan dengan budaya Indonesia atau budayanya sendiri. Di dalam budaya Barat, budaya Barat juga berpengaruh terhadap gaya hidup para remaja MTs Sunan Pandanaran. Mereka mulai menggunakan bahasa-bahasa luar dalam kehidupan sehari-harinya, menggunakan pakaian seperti orang-orang Barat, mencoba makanan-makanan Barat.

Teori gaya hidup adalah teori yang menyebutkan bahwa tidak semua orang memiliki gaya hidup yang sama, setiap orang memiliki gaya hidup yang berbeda di antara beberapa gaya hidup itu telah memaparkan bahwa banyak orang yang memiliki resiko daripada gaya hidup lainnya (Rafidah: 2021). Teori gaya hidup ini dikembangkan oleh Hindelang, Gottfredson dan Garafalo yang berarti berbicara tentang pola hidup atau kegiatan rutin yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup ini dipengaruhi oleh perbedaan umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pendapatan keluarga dan ras yang berkaitan dengan rutinitas sehari-hari. Gaya hidup ini sangat berpengaruh pada frekuensi orang berinteraksi dengan jenis gaya hidup tertentu (Afnindar, 2011).

Gaya hidup berkaitan dengan waktu dan teknologi. Gaya hidup adalah usaha untuk eksis dengan cara tertentu dan berbeda dari kelompok lain. Berdasarkan pengalamannya sendiri dengan realitas sosial, individu memilih urutan tindakan dan penampilan yang dianggapnya pantas dan tidak pantas untuk ditampilkan dalam ruang sosial (Hasanah dan Halija: 2023). Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan manusia. Teknologi juga memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia. Manusia juga sudah menikmati banyak manfaat yang dibawa oleh inovasi-inovasi teknologi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini.

Remaja merupakan peralihan dari satu masa kanak-kanak ke masa kanak-kanak lainnya. Masa dewasa, yang mencakup semua perkembangan pengalaman mempersiapkan masa dewasa. Perubahan pengembangan ini meliputi aspek fisik, psikologis dan psikososial. Masa remaja adalah masa pada pembangunan manusia. Masa remaja adalah masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak hingga dewasa, termasuk perubahan biologis, psikologis, dan sosial (Sofia & Adiyati, 2013). Kebudayaan Barat yang masuk ke Indonesia sebenarnya memiliki dampak positif dan negatif bagi masyarakat Indonesia. Dampak positif misalnya, kreativitas, inovasi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, hidup disiplin serta profesionalitas dan lain-lain. Namun dalam karya tulis lebih fokus pada dampak negatif kebudayaan asing terhadap kebudayaan Indonesia khususnya di kalangan remaja. Dampak negatifnya kebudayaan asing atau Barat terhadap masyarakat Indonesia khususnya kalangan remaja sudah sampai tahap memprihatinkan karena ada kecenderungan para remaja sudah melupakan kebudayaan bangsanya sendiri.

Budaya ikut-ikutan atau lath terhadap cara berpakaian misalnya. Para remaja tidak ingin dikatakan kuno, kampungan kalau tidak mengikuti cara berpakaian ala Barat karena dinilai modern, tren dan mengikuti perkembangan zaman meski memperlihatkan auratnya yang dilarang oleh ajaran agama maupun bertentangan dengan adat istiadat masyarakat secara turun temurun. Selain cara berpakaian dan mode, pergaulan bebas dan cara berhura-hura di kalangan remaja yang di lihat sebagai perilaku yang menyimpang baik secara agama maupun sosial juga menjadi masalah bagi kebudayaan di Indonesia. Umumnya kalangan remaja Indonesia berperilaku ikut-ikutan tanpa selektif sesuai dengan nilai-nilai agama yang di anut dan adat kebiasaan yang mereka miliki. Para remaja juga merasa bahwa kebudayaan di negerinya sendiri terkesan jauh dari modernisasi. Sehingga para remaja merasa gengsi kalau tidak mengikuti perkembangan zaman meskipun bertentangan dengan nilai-nilai ajaran agama dan budayanya. Sehingga pada akhirnya para remaja lebih menyukai kebudayaan Barat, dibandingkan dengan kebudayaan kita sendiri.

Hal serupa juga bisa disebut dengan istilah Fomo. Banyak remaja yang saat ini mengikuti tren pergaulan hanya karena fomo. *Fear of Missing Out* (FOMO) merupakan fenomena psikologis yang semakin marak di kehidupan serba modern seperti sekarang ini. Kondisi ini menggambarkan ketakutan melewatkan momen, pengalaman, atau aktivitas yang sedang terjadi atau populer di lingkungannya. Banyak remaja yang terjebak dalam hal ini. FOMO tidak hanya terbatas pada kehidupan sosial secara langsung, tetapi juga dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk pekerjaan, pendidikan, dan hobi. Seseorang yang FOMO akan terus-menerus merasa perlu terlibat dalam segala hal agar tidak kehilangan momen atau peluang penting. Menurut para remaja di MTs Sunan Pandanaran banyak dari mereka yang masuk dalam kategori remaja fomo.

Mereka hanya ingin mengikuti trend bukan masuk dalam kategori yang benar-benar suka atau pun menggemari.

D. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini adalah kami selaku peneliti ingin menganalisis pengaruh budaya barat terhadap gaya hidup para remaja dengan latar tempat di MTs Sunan Pandanaran. Kami selaku peneliti berharap remaja di MTs Sunan Pandanaran mengetahui seperti apa dampak budaya barat terhadap gaya hidup mereka dan dapat menyikapinya dengan bijak dan tidak disalahgunakan. Untuk mengatasi pengaruh kebudayaan Asing terhadap kebudayaan Indonesia, khususnya untuk membentengi kalangan remaja dari pengaruh negatif diperlukan pelibatan semua pihak terutama pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat seperti, para ulama budayawan serta keterlibatan orang tua di rumah. Adapun pengaruh-pengaruh kebudayaan asing turut dalam perkembangan budaya Indonesia khususnya terhadap kehidupan, kebudayaan dan alam pikiran di kalangan remaja yang dapat merusak ekosistem generasi muda ke depannya. Kita terikat oleh arus globalisasi yang perkembangannya sangat luas dan pesat. Banyak sekali bidang yang mencangkupinya terutama pada bidang budaya atau kebudayaan

Kemajuan sebuah negara akan tergantung pada generasi penerusnya. Lalu bagaimana upaya generasi muda Indonesia dalam menghadapi pengaruh negatif budaya asing agar tetap menjaga suatu ideologi dalam negeri? Yaitu dengan memegang teguh suatu prinsip sebagai generasi milenial agar tidak terjerumus pada arus yang tidak baik dengan cara menyaring atau memfilter budaya yang masuk sesuai dengan ideologi Negara. Tidak sedikit yang bahkan sudah terjerumus arus negatif budaya asing, kita seharusnya sebagai penerus dan pewaris Negara. Indonesia harus siap oleh setiap tantangan globalisasi yang semakin merajalela dengan cara menghempaskan seluruh pengaruh negatif budaya asing yang akan mengancam jati diri bangsa. Oleh karena sikap patriotisme dan nasionalisme perlu ditanamkan pada generasi muda untuk mengantisipasi pengaruh negatif dari adanya kebudayaan asing, yang melibatkan semua pihak terutama peran orang tua, pihak pemerintah dan para ulama budayawan.

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, terdapat beberapa saran dari kami, yaitu Sebagai generasi muda hendaknya dapat berperilaku yang selektif terhadap pengaruh globalisasi sesuai dengan nilai-nilai agama yang di anut dan adat kebiasaan di negerinya. Serta menanamkan nilai-nilai pancasila dan melaksanakan ajaran Agama dengan sebaik-baiknya. Dan jangan lupa memiliki semangat nasionalisme yang tangguh, seperti mencintai produk dalam negeri. Selain itu, untuk seluruh siswi dapat mengambil hal-hal positif dari budaya barat dengan baik. Sekiranya hanya itu yang dapat kami sampaikan. Harapan kami, peneliti berikutnya dapat melanjutkan dan membuat penelitian baru dengan lebih baik. Kami juga meminta saran dan kritik atas penelitian yang telah kami lakukan agar dapat mengevaluasi penelitian ini.

E. Referensi

- Adiyanti, M. G., & Sofia, A. (2013). *Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua Dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral*.
- Afnidar, Ramadhani. (2011). *Gambaran Gaya Hidup (life style) Beresiko di Kalangan Kaum Homoseksual (Gay) di Kota Medan*. Skripsi Sarjana Fak. Kesehatan Masyarakat: Universitas Sumatera Utara, Medan
- Agustin, D. S. Y. (2011). Penurunan rasa cinta budaya dan nasionalisme generasi muda akibat globalisasi. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 4(2), 177-185.
- Arfina, S. K., Meidi, S. N. H., Sari, W., Wahyuni, Y., & Nugraha, R. G. (2022). Pengaruh masuknya budaya asing terhadap nilai-nilai Pancasila pada era milenial. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2150-2152.
- Hasanah, M., & Halija, H. (2023). Dampak kebudayaan asing terhadap kebudayaan lokal dalam kehidupan masyarakat. *SOSPENDIS: Sosiologi Pendidikan dan Pendidikan IPS*, 1(1), 1-8.
- Idrus, Ruslan. (2015). *Mengenai Catatan Tentang Pengerusan Nilai Budaya: Penguatan Ketahanan Budaya dalam Menghadapi Derasnya Arus Budaya*. *Budaya Indonesia*. 2 (2): 2-11
- Indonesia, T. R. K. B. B. (2018). Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Irmania, Ester, Anita Trisiana, Calista Salsabila. (2021). *Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia*. Surakarta: Dinamika Sosial Budaya.23(01). 148 - 160.

- Islamiah, N. (2015). Dampak Negatif Budaya Asing pada Gaya Hidup Remaja Kota Makassar. *Tugas Skripsi. UIN Alauddin Makassar*.
- Kaparang, O. M. (2013). *Analisa Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi*. *Acta Diurna*, II(2).
- Mahdianti, Mirda. (2014). *Dampak Masuknya Budaya Asing terhadap Masyarakat Indonesia*. Universitas Muhammadiyah, Sukabumi.
- Nahak, H. M. . (2019). *Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi*. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65-76.
- Nur Islamiah. (2015). *Dampak Negatif Budaya Asing pada Gaya Hidup Remaja Kota Makassar*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
- Rafidah, D. D., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Filterisasi Budaya Asing untuk Menjaga Identitas Nasional Bangsa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8294-8299.
- Tasya Nienda Opietha. (2022). *Pengaruh Modernisasi Terhadap Gaya Hidup Remaja*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak.